

ORGANISASI DAN MANAJEMEN DALAM ERA EKONOMI GLOBAL

Lisda L. Asi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

Global Economy has become the oft-repeated issues in today's world. Global economy as free trade, involves countries, cross-border trade of goods, services and capitals. Barriers have been remove, protection lessened, subsidies reduced, and unlimited quotas wiped out, in the global economy we assume that free trade is more benefical for all as competitive and comparative advantages turned to account by the concerned parties in the free market or global economy. How ever, the effects of the global economy are the flows of good, services and capitals, but also the increasing challengers for the bisnisan. In this regard, we could see, the burgeoning competitor, emphasis on quality and productivity, as well as organizational re-structuring, job re-drafting and re-orientation toward to the business environment and re- organization in facing the global economy.

The Keywords: Global economic, Organization Structure, Productivity.

I. Pendahuluan

Ekonomi Global (Globalisasi)

Ekonomi global berbeda dengan Ekonomi Nasional karena yang terlibat didalamnya adalah beraneka macam negara. Dewasa ini, dunia ekonomi sedang dalam proses menuju ekonomi global atau lebih terkenal dengan istilah globalisasi. peningkatan integrasi antar negara dapat dilihat melalui adanya perkembangan dramatis dalam arus penyeberangan barang, jasa juga modal dari suatu negara kenegara lain. Dengan demikian istilah globalisasi sesungguhnya secara sederhana dipahami sebagai suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa kedalam suatu sistem ekonomi global.

Proyek globalisasi terjadi ketika disetujuinya pemberlakuan secara global suatu mekanisme perdagangan melalui penciptaan kebijakan "free trade" dalam bulan april 1994. Perjanjian tersebut dikenal dengan nama GATT (General Agreement On Tariff and Trade). Kesepakatan dibangun atas asumsi bahwa sistem perdagangan terbuka lebih menguntungkan bagi semua pihak dibandingkan dengan sistem protektif. Artinya melalui persaingan bebas maka organisasi-organisasi perdagangan akan senantiasa mengelola kegiatannya dengan prinsip efektif dan efisien.

Tahun 1995 didirikan suatu organisasi yang bertugas mengawasi proses perdagangan dunia namanya adalah WTO (word Trade Organization) . Sejak pendirisnys, WTO telah mengambil alih tugas-tugas GATT . Organisasi ini melayani komplain yang diajukan oleh anggotanya. Jika WTO adalah forum kesepakatan perdagangan tingkat global, ditingkat regional forum serupa untuk

menetapkan perdagangan juga didirikan, maka aliansi ekonomi regional bermunculan. NAFTA (North American free tTrade Agreement), AFTA (2003).

Apa yang terjadi di New York akan akibat pada bisnis dan harga di london; apa yang terjadi di jepang mempengaruhi usaha-usaha dan harga di new york; apa yang terjadi di Indonesia berdampak pula ke Thailand. Oleh karena setiap negara harus melakukan reposisi dalam menghadapi tantangan-tantangan sekaligus harus pula mampu memanfaatkan setiap kesempatan yang diakibatkannya. Dengan adanya jaringan internet, proses globalisasi makin diperlancar, dan sebagian besar perusahaan besar secara aktif terlibat dalam proses manufaktur dinegara lain, melalui “*joint venture*” international, atau kolaborasi dengan perusahaan asing dalam satu jenis proyek tertentu.

Hambatan-hambatan perdagangan yang umumnya dilakukan oleh negara-negara berkembang, berkurang hampir 90%. Proteksi dikurangi, subsidi dihilangkan, demikian kuota juga tidak dibatasi. Unggulan-unggulan kompetitif maupun komparatif suatu negara akan saling dimanfaatkan oleh semua negara yang tergabung dalam pasar bebas atau ekonomi global. Hal ini sangat dimungkinkan antara lain berkat kemajuan teknologi informasi, telekomunikasi satelit, dan komputer yang tidak mengenal batas dan jarak antara negara dengan kecepatan cahayanya.

Dua komponen penting yang boleh dikatakan telah meningkat dengan pesat dalam era globalisasi. Pertama adalah impor dan ekspor, dan kedua adalah pasar modal. Ekspor impor makin bergairah antara lain disebabkan karena makin berkurangnya hambatan perdagangan diantara negara-negara, sedangkan integrasi pasar modal (uang) dapat dilihat dalam cepatnya proses pinjam-meminjam antar negara, ditandai dengan munculnya IMF (International Monetary Fund).

II. Pembahasan

Lingkungan Bisnis Dalam Era Global:

1. Menjamurnya sejumlah pesaing baru

Dengan globalisasi yang melanda semua negara didunia, perusahaan-perusahaan memasuki lingkungan bisnis yang berbeda dengan yang sebelumnya. Pesaing bisnis datang tidak hanya dari lingkungan domestik, tetapi juga dari manca negara yang membawa teknologi kerja dan proses kerja mutakhir. Bisnis eceran di Indonesia makin diramaikan oleh kehadiran pebisnis international seperti Sogo, carefour; bisnis fast-food domestik mulai bersaing dengan kentucky, McDonal; demikian pula pabrik sepatu lokal bersaing dengan Nike, adidas. Dengan demikian arus globalisasi berdampak terhadap jumlah pesaing.

2. Tekanan-tekanan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas

Pesaing tidak hanya bertambah jumlahnya, melainkan juga mutunya. Perusahaan yang baru muncul, tidak sekedar muncul melainkan muncul dengan produk yang bermutu lebih baik dan harga yang lebih bersaing. Strategi bisnis

yang mereka lakukan seringkali mengejutkan pebisnis lama. Kreatif, inovatif, dan atraktif.

3. Kesempatan-kesempatan baru

Adanya pasar bebas dan mobilisasi modal, informasi, maka dimungkinkan munculnya gagasan-gagasan baru yang dapat terealisasikan. Hambatan-hambatan perdagangan yang berkurang meningkatkan kegairahan berusaha. Walaupun gagasan tersebut sulit direalisasikan sendiri, maka kesempatan beraliansi dengan pihak lain terbuka. Demikian pula kesempatan memperoleh modal usaha.

4. Deregulasi

Menjadi lebih baik, lebih cepat, lebih kompetitif, merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dimungkinkan karena regulasi-regulasi yang sebelumnya ada, dikurangi bahkan dihapuskan. Deregulasi dalam bidang perbankan, telekomunikasi, penerbangan, dan lain sebagainya. Contoh yang bisa diambil antara lain yang terjadi di Amerika Serikat dan dinegara industri lainnya seperti Jepang, Eropa, dan Prancis,. Mulai dari industri penerbangan sampai perbankan, agar berdaya saing secara nasional dan internasional, pemerintah dinegara-negara tersebut mencabut proteksi dan aturan tarif.

5. Keragaman tenaga kerja

Komposisi tenaga kerja bisa sangat beragam, etnik, kebangsaan, kelamin, keahlian, pendidikan, nilai kerja, agama, dan lain sebagainya. Pada tahun 2003 dimana AFTA akan mulai diaktifkan, sudah bisa diduga bahwa banyak tenaga ahli asing yang akan bekerja di Indonesia. Demikian pula akibat perkembangan teknologi kerja, makin bertambah pekerjaan yang diambil alih oleh wanita/pria, dan makin banyaknya pasangan suami istri yang bekerja.

6. Sistem Sosial, Politik, Hukum Baru

Sistem perdagangan bebas menuntut pula pemerintahan yang demokratis, pematuhan terhadap HAM, persamaan hak, aliansi perdagangan, tekanan serikat pekerja internasional. Pemerintah harus dikelola dengan benar dan bersih (Good Governance and clean government).

Tanda-tanda era globalisasi atau pasar bebas beserta teknologinya dapat dilihat dari adanya kecenerungan-kecenderungan yang terjadi antara lain:

- Investasi: tidak mengenal batas negara maupun hambatan geographis, lebih dipacu oleh mutu dan kesempatan yang ada/ditawarkan; sebahagian besar oleh swasta.
- Badan Usaha: Cepat dan penuh tanggap terhadap pasar maupun konsumen, bisnis lebih terfokus; berorientasi global; lebih berbasis pada pengetahuan; ramping dan nirbatas (borderless); multi sourcing dan aliansai; tergabung dalam jaringan informasi bisnis global.

- Proses teknologi: berbasis pada cabang/agen; tidak terpusat; mengorganisir sendiri; manufaktur dilokasi jual; makin menggunakan teknologi cerdas; adanya standar global(ISO); teknologi baru; aman dan bersih.
- Produk: makin ringan namun kuat, bersih, lebih pintar, daur hidup pendek, dapat diadaur ulang; komponen bekas dapat dipakai lagi; ramah lingkungan; dimensinya semakin kecil; hemat energi.
- Pasar konsumen: makin berorientasi pada produk global; kompetitif dalam mutu; harga; purna jual; pelayanan.

Dampak globalisasi terhadap organisasi dan manajemen lokal

Bisakah bangsa Indonesia tidak ikut dalam proses globalisasi? Walaupun bisa menolak, namun tidaklah mudah, karena globalisasi merupakan sebuah kenyataan yang tidak bisa dihindarkan, apalagi negara kita sudah terbelit utang dan juga masih memerlukan pinjaman dari negara-negara yang nota bene tergabung dalam WTO, dimana kita juga menjadi anggotanya.

Bercermin pada negara lain, maka para “policymakers”, pendidik, bisnis, dan industri harus sangat peduli pada era yang penuh persaingan ini. Misalnya Amerika Serikat dalam tujuan pendidikan nasionalnya secara eksplisit menyebutkan bahwa mereka harus mempersiapkan bangsanya untuk menjadi pekerja yang produktif dan senantiasa belajar guna menghadapi ekonomi global. Pendidikan difokuskan pada upaya membantu rakyat memahami hubungan pendidikan dengan dunia kerja dan memperoleh ketrampilan yang bisa dipakai didunia kerja.. Mereka diberi informasi tentang apa itu ekonomi global, dan ketrampilan apa yang dibutuhkan agar mereka bisa berpartisipasi didalamnya.

Bagaimana daya tahan hidup bisnis lokal dalam ekonomi global, sangat tergantung pada kinerja organisasinya. Organisasi harus kompetitif atau mampu bersaing. Organisasi yang kompetitif dicirikan oleh produktivitas, fleksibilitas, kecepatan, kualitas yang memadai, dan berfokus pada pelanggan. Tuntutan agar perusahaan harus lebih kompetitif telah mengiring perusahaan untuk melakukan perubahan dalam cara pengorganisasian dan pengelolaan perusahaan. Beberapa cara yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang cukup ternama antara lain:

a. Perubahan struktur organisasi

Bentuk organisasi tradisional yang piramid tampak sudah bukan zamanya lagi. Dalam perusahaan atau organisasi, cara baru pengorganisasian ditekankan pada team yang bekerja antar fungsi melalui komunikasi antar departemen. Mereka mulai tidak menekankan pada rantai komando yang terlampau ketat dalam mengambil keputusan. Pelaksanaan struktur yang baik adalah dimana pegawai tidak mengidentifikasi dirinya pada salah satu bagian saja atau satu departemen yang terpisah, melainkan harus berinteraksi dengan siapa saja dalam menyelesaikan pekerjaannya.

- b. Pemberdayaan pegawai
Berbagai pakar beranggapan bahwa organisasi masa kini harus meletakkan pelanggan diatas segalanya, dan menekankan bahwa setiap gerak yang dilakukan perusahaan harus mengarah pada pemuasan kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu perusahaan harus memberdayakan pegawai khususnya yang berada digaris depan.
- c. Organisasi yang datar makin menjadi norma umum.
Sebagai pengganti organisasi piramid yang terdiri atas 7, 10 atau lebih lapisan manajerial, disusun organisasi yang cenderung datar dengan lapisan manajerial sekitar 3 atau 4 lapis saja.
- d. Kerja semakin dirancang dalam bentuk “Teams” ketimbang terspesialisasi dalam satu fungsi saja.
Dipabrik seseorang pekerja tidak hanya melakukan satu jenis pekerjaan secara berulang-ulang . Dia lebih merupakan bagian dari tim kerja yang multi fungsi.
- e. Landasan kekuatan perusahaan berubah
Dalam organisasi ekonomi global, posisi, jabatan, dan kewenangan, bukan lagi menjadi alat yang memadai bagi manajer untuk bisa menyelesaikan pekerjaan. Sebagai penggantinya adalah gagasan yang baik.
- f. Manajer masa kini harus mampu membangun komitmen.
Membangun organisasi yang lebih baik, lebih besar, lebih kompetitif, artinya mendatangkan pegawai-pegawai yang mempunyai komitmen dan mampu mengendalikan diri.
- g. Orientasi pada “ human capital”
Manusia sebagai unsur penentu keberhasilan organisasi senantiasa harus menjadi pokok perhatian utama. Mulai dari manajer tingkat teratas sampai dengan pegawai tingkat terbawah harus berkualitas, ahli. Sebaliknya dalam suatu organisasi atau perusahaan terdapat sumber daya manusia (pegawai) yang tidak memiliki ilmu pengetahuan, skill, dan profesional dalam melakukan suatu pekerjaan, maka secara otomatis perusahaan atau organisasi tersebut akan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain, bahkan akan mengalami kebangkrutan.

III. Kesimpulan

Bahwa dalam melakukan segala aktivitas perusahaan atau organisasi perlu mengetahui dan memahami masalah ekonomi global (globalisasi). Dimana globalisasi adalah *suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa kedalam suatu sistem ekonomi global*. Dengan pemahaman tentang globalisasi , kegiatan yang dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah, dimana para karyawan atau pegawai perusahaan lebih meningkatkan pengetahuan mereka, skill, dan profesional dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga mendatangkan kemajuan bagi perusahaannya dalam arti perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan yang lain.

Daftar Pustaka

Gary Dessler. 2000, *Human Reseource Managemen*.

Hadi Waratama, 1998. *Pengembangan SDM untuk sektor Manufaktur pada Era pasar Bebas*.

Komarudin. 1990. *Manajemen Berdasarakan Sasaran*.

Mansour Fakh, 2001, *Sesat pikir: Teori Pembangunan dan Globalisasi*

Millman , J.1999. Wall Street Journal.